

ABSTRAK

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG

Oleh

DEWI SRI ASIH

Penelitian ini berangkat dari latar belakang kurang dibuatnya pembelajaran IPS dengan metode yang menarik, menantang dan menyenangkan. Masih banyak guru menyampaikan materi IPS menggunakan metode ceramah, sehingga suasana pengajaran yang digunakan guru disekolah ini cenderung monoton dan membosankan, mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, melalui penelitian ini diharapkan guru mampu memainkan peran sebagai innovator pembelajaran, peningkatan kreatifitas mengajar guru mutlak perlu dikembangkan, sehingga tujuan penelitian ini dapat tercapai yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan siklus berdaur ulang yang terdiri dari empat tahap yaitu (a) perencanaan, (b) pelaksanaan, (c) observasi dan (d) refleksi. Data dikumpulkan melalui lembar observasi, studi dokumentasi, dan tes pada setiap siklus.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada mata pelajaran IPS khususnya materi tentang jual beli dan penggunaan uang, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tiap siklus. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan hasil tes yang dilakukan. Peningkatan kemampuan peserta didik pra siklus 43,33% meningkat menjadi 56,66% pada siklus I dan 80% pada siklus II. Demikian pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

Katakunci : Hasil Belajar, IPS, pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015/2016

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEWI SRI ASIH
NPM. 1211100113**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
2016/1437 M**

PENERAPAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG TAHUN 2015/2016

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**DEWI SRI ASIH
NPM. 1211100113**

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

**Pembimbing I : Dr. H. Ahmad Bukhori Muslim, Lc.MA
Pembimbing II : Drs. Risgiyanto, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) RADEN INTAN
LAMPUNG 2016/1437 M**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	44
Gambar 2	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dari Siklus I Sampai Siklus II.....	81
Gambar 3	Dokumentasi Kegiatan Belajar Mengajar	

 pdfelement

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Hasil Belajar.....	11
1. Pengertian Hasil Belajar.....	13
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	13
3. Hasil Belajar.....	17
B. Pembelajaran dan Pengajaran <i>Contekstual Teaching and Learning</i> (<i>CTL</i>).....	19
1. Pengertian Pembelajaran Pendekatan <i>Contekstual Teaching and Learning (CTL)</i>	19
2. Komponen Pembelajaran Kontekstual	21
3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual.....	26
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kontekstual.....	29
5. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran <i>Contekstual Teaching and Learning(CTL)</i>	32
6. Perbedaan antara Pendekatan Pembelajaran <i>Contekstual</i> dengan pembelajaran Konvensional (tradisional)	33
C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).....	34
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	34

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar.....	35
3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS	37
D. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	40
E. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian.....	42
B. Setting Penelitian	43
C. Siklus Penelitian.....	44
D. Teknik Pengumpulan Data.....	50
E. Teknik Analisis Data.....	51
F. Indikator Keberhasilan	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil MIN 6 Bandar Lampung	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung.....	54
2. Identitas MIN 6 Bandar Lampung	56
3. Fasilitas dan Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung ..	59
B. Penerapan Pembelajaran <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL)	
Kelas IIIa di MIN 6 Bandar Lampung	62
C. Analisis Data	76
D. Pembahasan.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	85
B. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Silabus Kegiatan Pembelajaran	87
Lampiran 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	91
Lampiran 3	Soal Pretest	102
Lampiran 4	Kunci Jawaban Pretest	103
Lampiran 5	Lembar Kerja Kelompok.....	104
Lampiran 6	Materi.....	105
Lampiran 7	Kisi-kisi Instrumen soal.....	107
Lampiran 8	Soal Post Test Siklus I	108
Lampiran 9	Kunci Jawaban Soal Sikus I	111
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	112
Lampiran 11	Materi.....	122
Lampiran 12	Kisi-kisi Instrumen soal.....	124
Lampiran 13	Soal Post Test Siklus II.....	125
Lampiran 14	Kunci Jawaban Soal Siklus II	128
Lampiran 15	Lembar Observasi Siklus I	
Lampiran 16	Lembar Observasi Siklus II	
Lampiran 17	Surat Keterangan Penelitian	
Lampiran 18	Surat balasan Penelitian	
Lampiran 19	Lembar Pengesahan Proposal	
Lampiran 20	Lembar Konsultasi Skripsi	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1 Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016	7
Tabel 2 Tahap- tahap Perkembangan Kognitif Piaget.....	12
Tabel 3 Perbedaan antara Pendekatan Pembelajaran <i>Contekstual Teaching Learning(CTL)</i> dengan pembelajaran Konvensional (tradisional)	32
Tabel 4 Nama-Nama Guru dan Karyawan MIN 6 Bandar Lampung.....	56
Tabel 5 Fasilitas MIN 6 Bandar Lampung	58
Tabel 6 Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran MIN 6 Bandar Lampung	60
Tabel 7 Keadaan Murid 4 Tahun Terakhir MIN 6 Bandar Lampung.....	61
Tabel 8 Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III AMIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 SIKLUS I.....	67
Tabel 9 Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III AMIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016 SIKLUS II	73
Tabel 10 Hasil Belajar IPS Ulangan Harian, Siklus I dan Siklus II Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.....	81
Tabel 11 Persentase Hasil Belajar Nilai IPS Siklus I dan Siklus II.....	83



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PERESETUJUAN

Judul Skripsi : PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG.

Nama Mahasiswa : Dewi Sri Asih
NPM : 1211100113
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr.H. Ahmad Bukhori Muslim,Lc.MA
NIP. 196212271996031001

Pembimbing II

Drs.Risgiyanto,M.Pd
NIP.1968101819993001

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti,M.Pd
NIP .196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : **PENERAPAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS III A MIN 6 BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh : **Dewi Sri Asih, NPM : 1211100113** Jurusan : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung, pada hari/tanggal : **Jum'at, 19 Agustus 2016.**

TIM DEWAN PENGUJI :

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M.Pd (.....)

Sekretaris : Muhammad Afandi, M.Pd.I (.....)

Penguji I : Nurul Hidayah, M.Pd (.....)

Pembahas II : Dr.H.Ahmad Bukhori Muslim, Lc.MA (.....)

Pembimbing : Drs.Risgiyanto, M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dan perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi bakat itu tumbuh dan berkembang.²

Pendidikan ditujukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berbunyi:

“Pendidikan tentang Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha

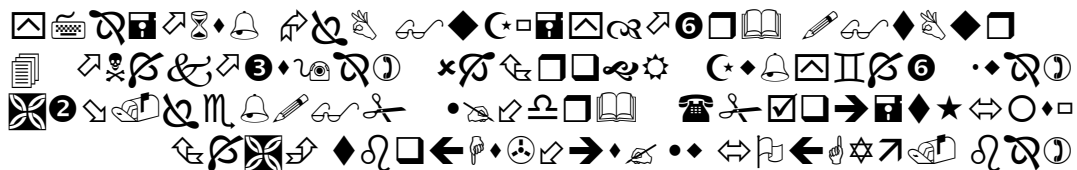
² Oemar Hamalik, *kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, oleh karena itu pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.⁴

Metodelogi mengajar banyak ragamnya, kita sebagai pendidik tentu harus memiliki metode mengajar yang beraneka ragamnya agar dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan hanya satu metode saja, tetapi harus divariasikan yaitu disesuaikan dengan tipe belajar peserta didik dan kondisi serta yang ada pada saat itu, sehingga tujuan pengajaran yang telah dirumuskan oleh pendidik dapat terwujud atau tercapai.

Berkaitan dengan itu dalam QS.An-Nahl : 43 dijelaskan:



³UNDANG-UNDANG SISDIKNAS RI No.20 Thn 2003,(Jakarta: Sinar Grafika,2007),h.7

⁴Udin S. Winatapura,dkk. *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Tangerang selatan :Universitas Terbuka. 2012).h.1.18

Artinya : *Dan kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang kami beri wahyu kepada mereka; maka percayalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.*⁵

Dalam ayat di atas, guru merupakan faktor utama yang sangat urgen dalam pelaksanaan pendidikan. Hal ini karena guru sangat berperan penting dalam proses transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan guna mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan pemahaman di atas, kemampuan mengajar bagi seorang guru sangatlah penting. Sebagai pengajar guru harus dapat merangsang terjadinya proses berpikir dan dapat membantu tumbuhnya sikap kritis serta mampu mengubah pandangan para peserta didik bahwa guru hanya sebagai salah satu komponen dalam proses belajar.

Dari pernyataan tersebut kita mengerti bahwa dalam kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan maka seorang guru harus bertanggung jawab bagaimana mengatur, mengelola kelas, dan memilih metode yang relevan dengan materi, sehingga peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kebanyakan metode mengajar yang selama ini digunakan oleh pendidik(guru) hanya terbatas pada metode ceramah.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, Surat Al-Mujadilah Ayat 11

Metode ceramah merupakan penuturan bahan pelajaran secara lisan⁶. Dalam arti, penjelasan langsung kepada sekelompok peserta didik dikelas. Metode ceramah ini sampai sekarang masih sering digunakan oleh guru dan para instruktur dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Mencermati masalah diatas, oleh karena itu diperlukan suatu metode yang mampu menghubungkan muatan akademis dengan konteks kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini penting diterapkan agar informasi yang diterima tidak hanya disimpan dalam memori jangka pendek, yang mudah dilupakan, tetapi dapat disimpan dalam memori jangka panjang sehingga akan dihayati dan diterapkan sebagai bekal untuk keterampilan kecakapan hidup (*life skill*).

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui didalam mengajar. Mengajar itu sendiri menurut Ign. S. Ulih Bukit Karo Karo adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain dapat menerima, menguasai dan mengembangkan, didalam lembaga pendidikan, orang lain yang disebut diatas disebut peserta didik, dan mahasiswa, yang dalam proses belajar mengajar dapat menerima, menguasai dan lebih-lebih mengembangkan bahan pelajaran itu, maka cara-cara mengajar serta cara belajar haruslah setepat-tepatnya dan seefektif mungkin.⁷

⁶ Nunuk suryani , dan Leo agung. *Strategi Belajar Mengajar*,(yogyakarta: Ombak (Anggota IKPAPI.2012).h.55

⁷Slameto.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhi*(Jakarta : Rineka Cipta.2010),hlm.65

Berkenaan dengan mata pelajaran IPS merupakan konsep pembelajaran sosial dan mempunyai hubungan yang sangat terkait dengan manusia. IPS termasuk mata pelajaran yang diberikan pada jenjang SD/MI. tujuan memberikan bekal pengetahuan, gasgasan dan konsep tentang IPS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran IPS, pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan kegiatan bahan ajar dengan situasi nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Secara pragmatis, pembelajaran CTL memiliki banyak kelebihan, yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata. Hal ini merupakan keunggulan yang sangat penting, sebab peserta didik dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Akibatnya, materi yang dipelajarinya akan teringat dalam memori peserta didik, sehingga tidak akan mudah dilupakannya. Selain itu pendekatan pembelajaran ini mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada peserta didik karena CTL ini sesuai dengan pembelajaran konstruktivisme, yang berarti membangun atau menyusun keterampilan dalam proses interaksi peserta didik dengan lingkungan.

Peneliti menggunakan satu kelas yaitu kelas III A karena masih banyak dikelas III A yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Proses pembelajaran

yang diberikan guru masih terfokus pada buku paket atau buku IPS kelas III, sehingga proses pembelajaran masih menggunakan teori.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pra survey terhadap kegiatan belajar mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung di peroleh data bahwa kurang meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar. Permasalahan yang menjadi faktor penyebab rendahnya hasil belajar peserta didik hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan guru pada saat melaksanakan pembelajaran IPS. Sistem pembelajaran tradisional yang telah berlangsung selama ini, sehingga banyak kendala untuk menerima sistem yang baru. Disamping itu pembelajaran didalam kelas masih didominasi oleh guru, disebabkan guru IPS dalam menyampaikan materi IPS masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, selain itu guru juga belum pernah menggunakan pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)⁸.

Hal ini terbukti dari hasil belajar ulangan harian peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung, berdasarkan buku nilai pada tabel di bawah ini:

⁸ Masroro Hasta, S.Ag., Guru Mata Pelajaran IPS Kelas III, Wawancara dengan Peneliti, di Kantor Guru, MIN 6 Bandar Lampung, 26 Maret 2016.

Tabel. 1
Data Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III AMIN 6 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2015/2016

No	Nama Peserta didik	L/P	Nilai	KKM	Keterangan
1	Aditya Maulana L	L	61	70	Belum tuntas
2	Al Rafi Fasya	L	65	70	Belum tuntas
3	Allysa Jasmine P.S	P	90	70	Tuntas
4	Andi Hartono	L	57	70	Belum tuntas
5	Anggun Lutfia A	P	73	70	Tuntas
6	Annisa Raya	P	88	70	Tuntas
7	Azila Tsabita B.P	P	63	70	Belum tuntas
8	Daffa Anya Ramadhan	P	52	70	Belum tuntas
9	Faradila Mutiara. S	L	83	70	Tuntas
10	Gitia Putri Angrgraini	P	84	70	Tuntas
11	Hanifa Qurrata Ayun	P	65	70	Belum tuntas
12	Laudya Agnia	P	79	70	Tuntas
13	M. Aizan Syamil	P	62	70	Belum tuntas
14	Masruroful Khofifah	L	53	70	Belum tuntas
15	Muhammad Bima	P	55	70	Belum tuntas
16	M. Fatih Shaka A	L	79	70	Tuntas
17	Muhammad Guntur L	L	76	70	Tuntas
18	M.Nur Fajri	L	67	70	Belum tuntas
19	Muhammad Robbi	L	47	70	Belum tuntas
20	M.Tegar Fadilah	L	52	70	Belum tuntas
21	M.Zikri Satrio	L	65	70	Belum tuntas
22	Nova Tri Asiah	L	77	70	Tuntas
23	Nur Fadillah	P	73	70	Tuntas
24	Prasetyo Damar Galih	P	40	70	Belum tuntas
25	Raditya Rahma Putri	L	60	70	Belum tuntas
26	Rizky Fadel Syaputra	L	74	70	Tuntas
27	Salsabila Suci R	L	76	70	Tuntas
28	Shandika	P	58	70	Belum tuntas
29	Siti Istiqomah	L	65	70	Belum tuntas
30	Yazidil Busthomi	P	83	70	Tuntas
Jumlah Nilai Tertinggi Nilai Terendah Nilai Rata-Rata	2022				
	90				
	40				
	67.40				

Sumber : Dokumen Nilai Hasil Belajar Ulangan Harian Kelas III MIN 6 Bandar Lampung. TP. 2015/2016 (Berdasarkan KKM)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa dari 30 jumlah peserta didik kelas III A masih banyak peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang di tetapkan yaitu 70. Dari 30 peserta didik yang belum mencapai KKM yaitu (56,66%) atau 17 peserta didik dan yang tuntas yaitu (43,33%) atau 13 peserta didik, Maka tabel diatas menunjukkan bahawa masih banyaknya peserta didik yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

Dengan demikian peneliti berupaya mengetahui permasalahan pembelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning /CTL*) merupakan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Kenyataan tersebut menyebabkan perlunya diadakan penelitian tentang Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS kelas III A di MIN 6 Bandar Lampung Selatan masih berpusat pada guru sebagai sumber informasi bagi peserta didik.
2. Peserta didik tidak aktif karena tidak didukung fasilitas belajar yang baik
3. Guru tidak menggunakan media yang bervariasi
4. Guru belum menerapkan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*
5. Hasil Belajar peserta didik masih rendah

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga tingkat kecermatan penelitian peneliti membatasi masalah pada:

1. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik hanya duduk diam, catat dan mendengarkan saat guru menjelaskan.
2. Pembelajaran yang dikembangkan adalah model Pembelajaran *Contextstual Teaching and Learning* (CTL).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah:

Tujuan dari penelitian ini adalah:

Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS peserta didik kelas III A MIN 6 Bandar Lampung?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti: Menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan peneliti khususnya yang telah terkait dengan penelitian yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
- b. Bagi guru
 - 1) Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - 2) Memperoleh perbaikan dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi Peserta Didik: Mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar IPS dalam menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. HASIL BELAJAR

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan belajar seseorang memahami dan menguasai sesuatu sehingga orang tersebut dapat meningkatkan kemampuannya. Belajar merupakan perkembangan hidup manusia yang dimulai sejak lahir dan berlangsung seumur hidup.¹

“Menurut Sudjana belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu, belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu”.²

“Menurut Hamalik menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman.”³

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan,

¹Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Ombak (Anggota IKAPI), 2012), h. 34

²Rusman. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta : Rajawali, 2012), h. 1

³Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 5

pemahaman, sikap dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya dilihat dari aspek kognitif, efektif dan psikomotor.

Misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan, dan sebagainya.

Teori perkembangan Kognitif Piaget sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan. Teori perkembangan piaget mewakili konstruktivisme yang memandang perkembangan kognitif sebagai suatu proses di mana anak secara aktif membangun sistem makna dan pemahaman realitas melalui pengalaman dan interaksi mereka.

Tabel. 2. Tahap- tahap Perkembangan Kognitif Piaget⁴

Tahap	Perkiraan Usia	Kemampuan-Kemampuan Utama
Sensorimotor	0-2 tahun	Terbentuk konsep “kepermanenan objek” dan kemajuan gradual dari perilaku refleksif ke perilaku yang mengarah kepada tujuan.
Pra-operasional	2-7 tahun	Perkembangan kemampuan menggunakan simbol untuk menyatakan objek-objek dunia. Pemikiran masih egosentris dan sentris.
Operasi Konkret	7-11 tahun	Perbaikan dalam kemampuan untuk berfikir secara logis. Kemampuan-kemampuan baru termasuk penggunaan operasi yang dapat balik. Pemikiran

⁴Trianto Ibnu badar al- Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif dan Kontekstual* (Jakarta : Kencana, 2014), h.31

		tidak lagi sentralisasi tetapi desentralisasi, dan pemecahan masalah tidak begitu dibatasi oleh keegosentrisan.
Operasi Formal	11 tahun-dewasa	Pemikiran abstrak dan murni simbolis mungkin dilakukan. Masalah-masalah dapat dipecahkan melalui penggunaan eksperimentasi sistematis.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstren.⁵

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri peserta didik baik kondisi jasmani maupun rohani peserta didik.

1) Faktor jasmaniah

(a) Kesehatan

Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga akan cepat lebih kurang bersemangat. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara istirahat, tidur, olahraga, dan ibadah.

⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta.2010),h.54-

(b) Cacat tubuh

Cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan. Peserta didik yang mengalami cacat tubuh akan terganggu belajarnya. Hendaknya peserta didik tersebut belajar pada lembaga pendidikan khususnya atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya.

1) Faktor Psikologis

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Peserta didik yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah.

b) Perhatian

Untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka timbulah kebosanan sehingga tidak lagi suka akan pelajaran.

c) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila bahan

pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik maka peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. Bahan pelajaran yang menarik minat peserta didik lebih mudah dipelajari karena minat menambah semangat kegiatan belajar.⁶

d) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena senang belajar dan selanjutnya akan lebih giat untuk belajar.

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dorongan atau motif yang kuat sangatlah perlu dalam belajar. Membentuk motif yang kuat dapat dilaksanakan dengan adanya latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang dimana alat-alat tubuh sudah siap untuk melaksanakan tugas baru. Kemajuan dari kematangan dan belajar.

⁶*Ibid*,56-57

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesedian untuk memberi respon atau bereaksi. Kesedian timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan. Kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Jika peserta didik belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan baik.

2) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang dibedakan menjadi dua macam yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglai tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani dapat terlihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan. Kelelahan sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit berkonsentrasi.

a. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri peserta didik.

a) Faktor Keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik disiplin sekolah, alat pendidikan, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat. Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar mencakup kegiatan peserta didik dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku relatif menetap.⁷

Menurut Benjamin S. Bloom tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu

- a. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: Yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah Efektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan intralisasi.

⁷Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1991), h . 59-71

- c. Ranah Psikomotor yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotor, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretasi.

Menurut A.J.Romizowski hasil belajar merupakan keluaran(*output*) dari suatu system pemrosesan masuk (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*).⁸

Hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.

Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

- a. Informasi verbal yaitu mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan Intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang .
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.
Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁹

Hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruahn bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh

⁸Asep Jihad, *Evaluasi Pembelajaran*(yogyakarta : Multi Pressindo,2012).h.14

⁹AgusSuprijono, *Cooperative Learning“ Teori Dan Aplikasi Paikem”*(yogyakarta:Pusaka Pelajar,2009),h.5-7

para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak terlihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.

B. PENERAPAN PEMBELAJARAN *Contextual Teaching And Learning*(CTL)

1. Pengertian Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

Pendekatan pembelajaran merupakan titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah penekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum.¹⁰

Nurhadi Menyatakan, Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*) merupakan pembelajaran yang dapat membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹¹

Menurut Howey R, Keneth mendefinisikan CTL adalah pembelajaran yang memungkinkan terjadinya proses belajar dimana peserta didik menggunakan pemahaman dan kemampuan akademiknya dalam berbagai konteks dalam dan luar sekolah untuk memecahkan masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata, baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama.¹²

John Dewey mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman peserta didik, bahwa CTL merupakan suatu perpaduan dari banyak “praktik yang baik”.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*(Jakarta : Rajawali.2012),h.380

¹¹Tim Pengembang MKDP,*Kurikulum Dan Pembelajaran*(Jakarta: Rajawali.2012),h.205

¹² Ibid, h.189

Menurut Blanchard pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya.

Pendekatan Kontekstual menurut beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*) adalah keterkaitan setiap materi atau topik pembelajaran dengan kehidupan nyata. untuk mengaitkannya bisa dilakukan berbagai cara, selain karena memang materi yang dipelajari secara langsung terkait dengan kondisi faktual ,juga bisa disiasati dengan pemberian ilustrasi atau contoh (sumber belajar, media, dan sebagainya) yang memang baik secara langsung maupun tidak diupayakan terkait atau berhubungan dengan pengalaman hidup nyata.¹³

CTL adalah pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari .¹⁴

Beberapa pengertian pembelajaran kontekstual menurut para ahli pendidikan sebagai berikut:

- a. Johnson mengartikan pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu peserta didik melihat makna dalam

¹³*Ibid*, h.204

¹⁴Muslich, Masnur. KTSP "Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual" (Jakarta PT Bumi Aksara. 2007) h.41

bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka.

- b. *The washington state consortium for kontekstual teaching and learning* mengartikan pembelajaran kontekstual adalah pengajaran yang memungkinkan peserta didik memperkuat, memperluas dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademisnya dalam berbagai latar sekolah dan diluar sekolah untuk memecahkan seluruh persoalan yang ada dalam dunia nyata.¹⁵

2. Komponen Pembelajaran Kontekstual

Menurut Wina Sanjaya dan Agus suprijono pembelajaran berbasis CTL melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran sebagai berikut¹⁶:

a. Konstruktivisme

adalah landasan berpikir pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong pengetahuan bukanlah seperangkat fakta-fakta, konsep atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Peserta didik perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan bergelut dengan ide-ide. Peserta didik menjadi pusat kegiatan, bukan guru. Dalam pandangan konstruktivisme strategi memperoleh

¹⁵Kunandar, *GURU PROFESIONAL”Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru”*, (Jakarta : Rajawali ,2009),h.295

¹⁶ *Ibid*,h 304

lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan. Ciri-ciri guru yang telah mengajar dengan pendekatan konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a. Guru adalah salah satu dari berbagai macam sumber belajar
- b. Guru membawa peserta didik masuk kedalam pengalaman –pengalaman yang menantang konsepsi pengetahuan yang sudah ada dalam diri mereka
- c. Guru membiarkan peserta didik berpikir setelah mereka disugahi beragam pertanyaan-pertanyaan guru
- d. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain.
- e. Guru membiarkan peserta didik untuk berkerja secara otonom dan berinisiatif sendiri .

b. Menemukan (*Inquiry*)

Menemukan merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual yang berpendapat bahwa pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta tetapi hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan apa pun materi yang diajarkannya semua mata pelajaran dapat menggunakan pendekatan inkuiri .kata kunci dari strategi inkuiri adalah “peserta didik menemukan sendiri.”¹⁷ “

¹⁷*Ibid*,h 305-317

Langkah-langkah pembelajaran inkuiri adalah sebagai berikut .

1) Merumuskan masalah

Contoh perumusan masalah : bagaimana kegiatan jual beli

2) Mengumpulkan data melalui observasi atau pengamatan melalui:

a) Membaca sumber lain untuk mendapatkan informasi pendukung

b) Mengamati dan mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dari sumber atau objek yang diamati .

3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya.

4) Mengomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru atau audiens yang lain.

5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

c. Bertanya (*Questioning*)

Pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari bertanya . Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran berbasis kontekstual. Bertanya dalam pembelajaran sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir peserta didik. Bagi peserta didik kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inkuiri, yaitu menggali informasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya. Dalam aktivitas belajar, kegiatan bertanya dapat diterapkan

: antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan orang lain, dan sebagainya.¹⁸

Kegiatan bertanya dalam pembelajaran berguna untuk:

- 1) Menggali informasi
- 2) Mengecek pemahaman peserta didik
- 3) Memecahkan persoalan yang dihadapi
- 4) Membangkitkan respon kepada peserta didik
- 5) Mengetahi sejauh mana keingintahuan peserta didik
- 6) Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui peserta didik
- 7) Memfokuskan perhatian peserta didik pada sesuatu yang dikehendaki guru
- 8) Membangkitkan lebih banyak lagi pertanyaan dari peserta didik
- 9) Menyegarkan kembali pengetahuan peserta didik

Kegiatan bertanya dapat diterapkan antara peserta didik dengan peserta didik, antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan guru, antara peserta didik dengan orang lain yang didatangkan kekelas. Aktivitas bertanya dapat dikemukakan ketika peserta didik berdiskusi, berkerja dalam kelompok, ketika menemui kesulitan, ketika mengamati dan sebagainya.

d. Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Masyarakat Belajar (*Learning Community*) pada dasarnya adalah membiasakan peserta didik untuk melakukan kerjasama dan memanfaatkan sumber belajar dari teman-teman belajarnya. Seperti yang disarankan *Learning Community*, bahwa hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain melalui

¹⁸Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, *Opcit*, h.148

berbagai pengalaman (*Sharing*). Melalui *Sharing* ini anak dibiasakan untuk saling memberi dan menerima, sifat ketergantungan yang positif dalam *Learning Community* dikembangkan. Kebiasaan penerapan dan mengembangkan masyarakat belajar dalam CTL sangat dimungkinkan dan dibuka dengan luas memanfaatkan masyarakat belajar lain diluar kelas. Setiap peserta didik semestinya dibimbing dan diarahkan untuk mengembangkan rasa ingin tahunya melalui pemanfaatan sumber belajar secara luas yang tidak hanya disekat oleh masyarakat belajar dalam kelas, akan tetapi sumber manusia lain di luar kelas (keluarga dan Masyarakat). Ketika kita dan peserta didik dibiasakan untuk memberikan pengalaman yang luas kepada orang lain, maka saat itu pula kita atau peserta didik akan mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dari komunitas lain.

e. Pemodelan (*Modeling*)

Pemodelan artinya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Pemodelan pada dasarnya membahaskan gagasan yang dipikirkan, mendemonstrasikan bagaimana guru menginginkan para peserta didik untuk belajar, dan melakukan apa yang diinginkan guru agar para peserta didik melakukan. Pemodelan dapat berbentuk demonstrasi, pemberian contoh tentang konsep atau aktivitas belajar. Dengan kata lain, model itu bisa berupa cara mengopersikan sesuatu.

Dalam pembelajaran kontekstual guru bukan satu-satunya model. Model dapat dirancang dengan melibatkan peserta didik. Seorang peserta didik bisa ditunjuk memberi contoh temanya cara malafalkan suatu kata. Jika kebetulan ada peserta

didik yang pernah memenangkan lomba puisi, atau memenangkan kontes Bahasa Inggris, peserta didik itu dapat ditunjuk untuk mendemonstrasikan keahliannya. Peserta didik “ contoh” tersebut dikatakan sebagai model.¹⁹

f. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir tentang apa-apa yang sudah kita lakukan dimasa lalu. Refleksi merupakan gambaran terhadap apa yang baru, yang merupakan pengayaan atau revisi dari pengetahuan sebelumnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diterima. Kunci dari kegiatan refleksi adalah bagaimana pengetahuan itu mengendap dibenak peserta didik. Peserta didik mencatat apa yang sudah dipelajari dan bagaimana merasakan ide-ide baru. Guru perlu melaksanakan refleksi pada akhir progam pengajaran. Pada akhir pembelajaran, guru menyisihkan waktu sejenak agar peserta didik melakukan refleksi. Perwujudan dapat berupa:

- 1) Pernyataan langsung tentang apa-apa yang diperolehnya hari itu
- 2) Catatan atau jurnal dibuku peserta didik
- 3) Kesan dan saran peserta didik mengenai pembelajaran hari itu
- 4) Diskusi
- 5) Hasil karya.

¹⁹Rusman, *Op Cit* .h.190

g. Penilaian yang Sebenarnya (*Authentic Assessment*)

Assessment adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberi gambaran perkembangan belajar peserta didik. Gambaran perkembangan belajar peserta didik perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa peserta didik mengalami proses pembelajaran dengan benar. Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) adalah kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik proses maupun hasil dengan berbagai instrument penilaian.

Penilaian nyata (*authentic assessment*) adalah proses yang dilakukan guru untuk mengumpulkan informasi tentang perkembangan belajar yang dilakukan peserta didik. Penilaian ini diperlukan untuk mengetahui apakah peserta didik benar-benar belajar atau tidak, apakah pengalaman belajar peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan baik intelektual maupun mental peserta didik. Penilaian ini dilakukan secara terus menerus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.²⁰

3. Karakteristik Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- a. Pembelajaran dilaksanakan dalam konteks autentik yaitu pembelajaran yang diarahkan pada ketercapaian keterampilan dalam konteks kehidupan nyata

²⁰Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta:Kencana,2011),h.269

atau pembelajaran yang dilaksanakan dalam lingkungan yang alamiah (*learning in real life setting*)

- b. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas-tugas yang bermakna (*meaningful learning*)
- c. Pembelajaran dilaksanakan dengan memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik (*learning by doing*)
- d. Pembelajaran dilaksanakan melalui kerja kelompok, berdiskusi, saling mengoreksi antarteman (*learning in a group*)
- e. Pembelajaran memberikan kesempatan untuk menciptakan rasa kebersamaan, berkerja sama, dan saling memahami antara satu dengan yang lain secara mendalam (*learning to know each other deeply*)
- f. Pembelajaran dilaksanakan secara aktif, kreatif, produktif, dan mementingkan kerja sama (*learning to ask, to inquiry, to work together*)
- g. Pembelajaran dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan (*learning enjoy activity*).²¹

1) Ciri-ciri pembelajaran kontekstual antara lain:

- (a) Adanya kerja sama antar semua pihak
- (b) Menekankan pentingnya pemecahan masalah atau problem
- (c) Bermuara pada keragaman konteks kehidupan peserta didik yang berbeda-beda
- (d) Saling menjunjung
- (e) Menyenangkan, tidak membosankan
- (f) Belajar dengan bergairah
- (g) Pembelajaran terintegrasi
- (h) Menggunakan berbagai sumber
- (i) Peserta didik aktif
- (j) Sharing dengan teman
- (k) Peserta didik kritis, guru kreatif
- (l) Dinding kelas dan lorong-lorong penuh dengan hasil karya peserta didik, peta-peta, gambar, artikel, humor dan sebagainya
- (m) Laporan kepada orang tua bukan hanya rapor, tetapi hasil karya peserta didik, laporan hasil praktikum, karangan peserta didik, dan sebagainya.²²

²¹Masnur Muslich, *Op Cit*, h.42

2) Lima Elemen Belajar Kontekstual

Menurut Zahroik dalam Direktorat PLP Depdiknas ada lima elemen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran kontekstual, yaitu:

- (a) Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*activating knowledge*)
- (b) Pemerolehan pengetahuan baru (*acquiring know ledge*) dengan cara menyusun: (1) konsep sementara (hipotesis), (2) melakukan sharing kepada orang lain agar mendapat tanggapan (validasi), dan (3) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan
- (c) Mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman tersebut (*applying knowledge*)
- (d) Melakukan refleksi (*refecting knowledge*) terhadap strategi pengembangan pengetahuan tersebut.

4. Langkah-Langkah Pendekatan Kontekstual

CTL (*Contekstual Teaching Learning*) dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja, bidang studi apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaanya. Pendekatan CTL dalam kelas cukup mudah secara garis besar, langkah-langkah yang harus ditempuh dalam CTL adalah sebagai berikut.

- a. Kembangkan pemikiran bahwa peserta didik yang akan belajar lebih bermakna dengan cara berkerja sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya
- b. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- c. Kembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya
- d. Ciptakan masyarakat belajar
- e. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- f. Lakukan refleksi di akhir pertemuan

²² Kunandar, *Op Cit*, h.298

g. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.²³

Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dengan menggunakan CTL guru dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut seperti dibawah ini:

1) Pendahuluan

- a) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari.
- b) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL, yakni:
- c) Tiap peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah peserta didik.
- d) Tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi: misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan observasi ke pasar tradisional, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke pasar swalayan (IPS Ekonomi), atau tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, atau tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi misalnya kelompok 1 dan 2 melakukan ke jenis buatan A, dan kelompok 3 dan 4 melakukan observasi ke jenis buatan B (IPS Geografi).
- e) Melalui observasi peserta didik ditugaskan, untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat-tempat tersebut (pasar atau candi atau yang lain)
- f) Guru melakukan tanya-jawab sekitar tugas untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan ditempat-tempat tersebut

²³Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 144

2) Inti

Di lapangan

- a) Peserta didik melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok
- b) Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan dipasar/candi /batuan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.

Di dalam kelas

- a) Peserta didik mendiskusikan hasil-hasil temuan mereka sesuai dengan kelompok masing-masing
- b) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusi.
- c) Setiap kelompok menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.

3) Penutup

- a) Dengan bantuan guru, peserta didik membuat kesimpulan hasil observasi sekitar masalah sesuai dengan indikator hasil belajar harus dicapai.
- b) Guru menugaskan peserta didik untuk membuat karya lukis tentang pengalaman mereka dengan tema pasar/candi/batuan.²⁴

²⁴Nunuk suryani& Leo Agung, *Op it*.h.117-118

5. Kelebihan dan Kelemahan pembelajaran *Contekstual Teaching and Learning*(CTL)

a. Kelebihan dari model Pembelajaran CTL

- 1) Memberikan kesempatan pada peserta didik sehingga peserta didik untuk dapat maju terus sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik terlihat aktif dalam PBM(Proses Belajar Mengajar)
- 2) Peserta didik dapat berfikir kritis dan kreatif dalam mengumpulkan data, memahami suatu isu dan memecahkan masalah dan guru dapat lebih kreatif.
- 3) Menyadarkan peserta didik tentang apa yang mereka pelajari
- 4) Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik tidak ditentukan oleh guru
- 5) Pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak membosankan
- 6) Berkaitan secara riil dengan dunia nyata.
- 7) Terbentuk sikapkerja sama yang baik antar individu maupun kelompok.

b. Kelemahan dari model pembelajaran CTL

- 1) Dalam pemilihan informasi atau materi dikelas berdasarkan pada kebutuhan peserta didik, padahal dalam kelas itu tingkat kemampuan peserta didiknya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran karena tingkat pencapaian peserta didik tadi tidak sama.
- 2) Dalam proses pembelajaran dengan pendekatan CTL akan nampak jelas antara peserta didik yang memiliki kemampuan yang tinggi dan peserta didik

yang memiliki kemampuan yang kurang, yang kemudian menimbulkan rasa tidak percaya diri bagi peserta didik yang kurang kemampuannya.

- 3) Jika guru tidak pandai mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata peserta didik, maka pembelajaran akan menjadi monoton

6. Perbedaan antara Pendekatan Pembelajaran *Contekstual Teaching Learning (CTL)* dengan pembelajaran Konvensional (tradisional)

Tabel 3

No	Pendekatan Pembelajaran CTL	Pembelajaran Konvensional(<i>tradisional</i>)
1	Pemilihan informasi berdasarkan kebutuhan peserta didik	Pemilihan informasi ditentukan guru
2	Peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran	Peserta didik secara pasif menerima informasi
3	Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata	Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis
4	Selalu mengaitkan informasi dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik	Memberikan tumpukan informasi kepada peserta didik sampai saatnya diperlukan
5	Peserta didik menggunakan waktu belajarnya untuk menemukan, menggali, berdiskusi, berpikir kritis, atau mengerjakan proyek dan pemecahan masalah (melalui kerja kelompok)	Waktu belajar peserta didik sebagian besar dipergunakan untuk mengerjakan tugas, mendengar ceramah, dan mengisi latihan yang membosankan (melalui kerja individual)
6	Prilaku diatas dibangun sesuai kesadaran diri	Prilaku dibangun atas kebiasaan

7	Keterampilan dikembangkan atas dasar pemahaman	Keterampilan dikembangkan atas dasar latihan
8	Hadiah dari perilaku baik adalah kepuasan diri	Hadiah dari perilaku baik adalah pujian tau nilai rapor
9	Pembelajaran terjadi di berbagai tempat ,konteks dan setting	Pembelajaran hanya teerjadi dalam kelas
10	Hasil belajar diukur melalui penerapan penilaian autentik	Hasil belajar diukur melalui kegiatan akademik dalam bentuk ujian/tes/ulangan ²⁵

C. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial(IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial, yang sering disingkat dengan IPS adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah

“Menurut Zuraik dalam Djahiri IPS adalah masyarakat yang banyak harapan untuk membina suatu masyarakat yang baik dimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional yang penuh tanggung jawab”.²⁶

²⁵Zainal Aqib, *Op cit*, h.5-6

²⁶Ahmad Susanto, *Opcit*, h.137-138

IPS adalah ilmu pengetahuan tentang manusia dalam lingkungan hidupnya. Dinyatakan pula bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mempelajari manusia dalam lingkungan sosial dan lingkungan fisiknya.²⁷

“Menurut Hidayati bahwa untuk sekolah dasar, Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan mata pelajaran sejarah, geografi, dan ekonomi”.

Dengan demikian, Ilmu Pengetahuan Sosial bukanlah ilmu-ilmu sosial itu sendiri yang diartikannya sebagai semua bidang ilmu pengetahuan mengenai manusia dalam konteks sosialnya atau sebagai masyarakat. Jadi, Ilmu Pengetahuan Sosial bukan disiplin yang terpisah, tetapi sebuah payung kajian masalah yang memayungi disiplin sejarah dan disiplin ilmu-ilmu sosial lainnya.

2. Tujuan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

Tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.²⁸

Tujuan pembelajaran disekolah dasar yaitu sebagai berikut :

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelak di masyarakat.

²⁷Dadang Supardan, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h.15

²⁸Etin Solehatin & Raharjo, *Cooprative Learning*, (Jakarta : Bumi Aksara ,2009), h.15

2. Peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagi bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan.
5. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan, masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi.²⁹

Dari tujuan diatas pembelajaran IPS diarahkan pada proses pengembangan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.³⁰

²⁹*Ibid*,h.52

³⁰Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi*, Alfabeta, (Bandung,2013, Cetakan ke 2), h.51

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran IPS

Ruang lingkup materi pelajaran dalam penelitian ini adalah mata pelajaran IPS kelas III meliputi aspek-aspek sebagai berikut”:

1. Manusia, tempat, dan lingkungan
2. Waktu, keberlanjutan, dan perubahan.
3. Sistem sosial dan budaya
4. Jenis jenis pekerjaan
5. Semangat kerja
6. Jual beli
7. Uang dan pengeolaan uang

Interaksi jual beli dilingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah. Mengetahui apa arti pemebel dan penjual,serta penggunaan uang,serta pekerjaan yang ada dilingkungan sekolah ,

Jual beli yang terjadi dilingkungan sekolah yaitu: kantin sekolah dan koperasi sekolah. Sedangkan yang terjadi jual beli diluar lingkungan sekolah yaitu: pasar moderen atau swalayan, pasar tradisional, toko dan warung. Peserta didik dibawa langsung ketempat yang terjadinya jual beli agar peserta didik melihat secara nyata transaksi jual beli dan penggunaan uang.³¹ Seperti yang telah disampaikan diambil al-quran surat Al Baqarah ayat 276:

³¹*Ibid*,h.51

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرِي الصَّدَقَاتِ اللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

*Artinya: “Allah Memusnahkan Riba dan menyuburkan Sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”(Al-Baqarah 276).*³²

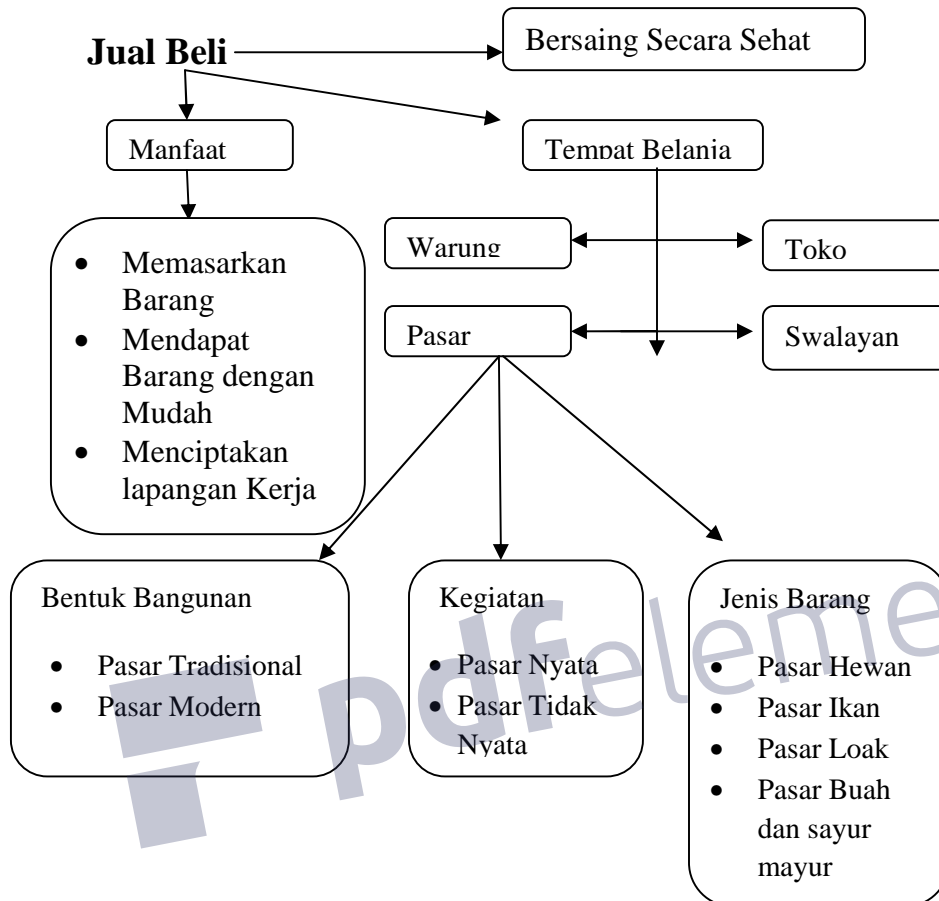
4. Materi IPS Jual Beli

Jual Beli

Menurut KTSP, Pelajaran IPS di sekolah dasar kelas III semester II membahas beberapa materi yaitu Jenis-jenis pekerjaan, Kegiatan Jual Beli dan mengenal uang. Dalam penelitian ini materi yang digunakan adalah Kegiatan jual beli dan mengenal uang .

Jual beli adalah kegiatan menjual atau membeli barang atau jasa. Syarat terjadinya jual beli adalah terdapat penjual dan pembeli. Selain itu ada barang dagangan. Berikut peta konsep materi kelas III semester II

³²Departemen Agama, *Opcit*,h.36



D. Hasil Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan Seni Fariati, Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD Dalam Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan Kontekstual. (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak 2013)³³
2. Penelitian yang dilakukan Evik Dwijati, Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap³⁴
3. Penelitian dilakukan Dw. A Pramita Dewi, penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Kemenuh Tahun ajaran 2012/2013, Jurusan PGSD FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.³⁵

³³Seni Fariati, Suhardi Marli, Nurhadi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan” *Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas III SD dalam Pembelajaran IPS menggunakan Pendekatan Kontekstual*”

³⁴Evik dwi jatmiko suripto warsiti mahasiswa PGSD Fkip Universitas Sebelas Maret kampus Kebumen. “*Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap*”

³⁵Dw.A. Pramitadewi. “*Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN 7 Kemenuh Tahun Ajaran 2012/2013*”, Jurusan PGSD, Fip Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁶

Hipotesis tindakan dari penelitian tindakan kelas ini adalah dugaan sementara mengenai jawaban atas rumusan masalah yang masih perlu dibuktikan di lapangan atau masih perlu di uji melalui penelitian. Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis yaitu “Palah melalui Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning*(CTL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung tahun pelajaran 2015/2016. Pada materi Kegiatan Jual Beli dan penggunaan uang.

³⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta.2010),h.68

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam hal ini peneliti mengobservasi pembelajaran yang didesain menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*(CTL) berupa Hasil Belajar Peserta didik.

Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.¹

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas (*Classroom action researt*) ada tiga pengertian yaitu sebagai berikut:

- a. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk peserta didik.
- c. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama juga.²

¹ Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 63

Jadi dapat kita simpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang bersifat nyata yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerja sama dimana antara peneliti dengan pendidik atau guru mata pelajaran IPS guna suksesnya metode yang akan diterapkan di kelas III MIN 6 Bandar Lampung.

B. Setting Penelitian

Menjelaskan tentang tempat dan waktu PTK dilakukan serta berapa siklus yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan pembelajaran kontekstual.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung dengan menggunakan pembelajaran kontekstual untuk mata pelajaran IPS di kelas III A

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 tanggal 07 April sampai 07 Mei. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

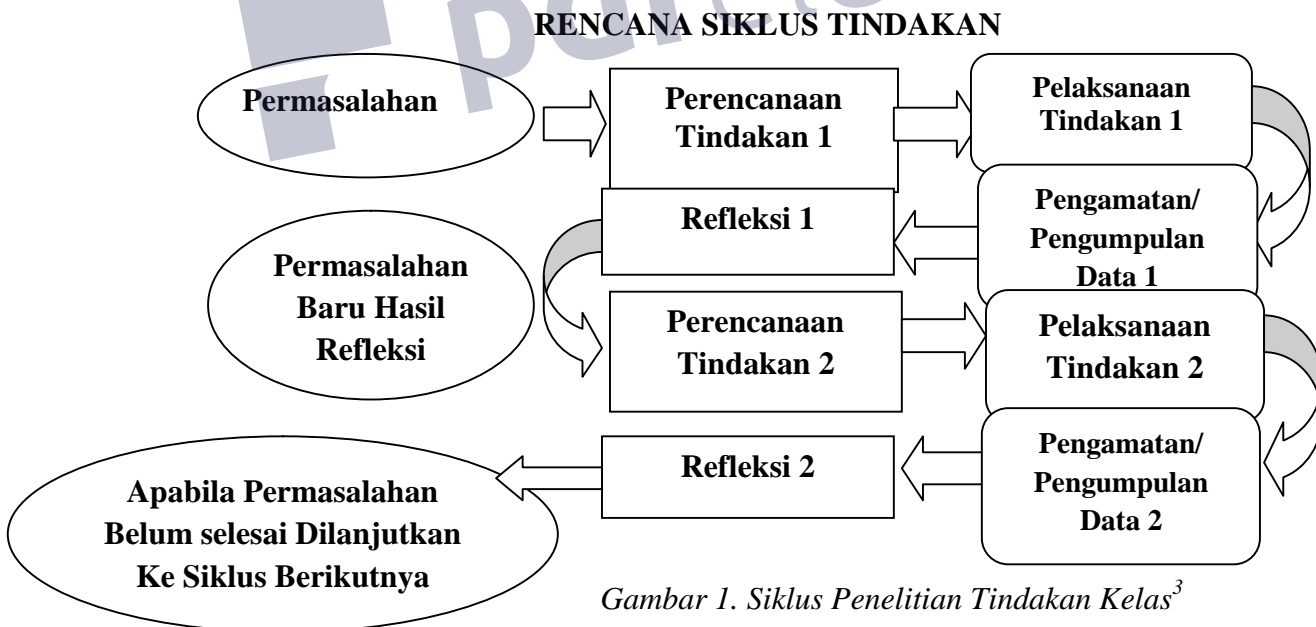
² Suharsimi Arikunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2007), h. 2 – 4

3. Subjek Penelitian

Subyek dari PTK ini adalah peserta didik kelas III A MIN 6 Bandar Lampung dengan jumlah peserta didik 30 orang, 16 laki-laki dan 14 perempuan. Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil kelas III A karena hasil belajar di kelas ini masih banyak yang belum mencapai KKM yaitu 70.

C. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengembangkan model yang dikembangkan oleh Suharsimi Arikunto. Tiap siklus terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Adapun prosedurnya sebagai berikut :



³Suharsimi, arikunto, *Op Cit.* h.74

1. Rancangan Siklus 1 dan Siklus II

Dari gambar PTK diatas, diketahui alur PTK terdiri dari empat komponen,yaitu:

- 1) Perencanaan(*planning*)
- 2) Tindakan (*acting*)
- 3) Pengamatan (*observing*)
- 4) Refleksi(*reflecting*)

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus berikut penjelasan dan setiap tahapan siklus

a. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

- 1) Menganalisis kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk mengetahui materi pembelajaran,
- 2) Berdasarkan hasil analisis, guru menentukan dan menganalisis masalah yang berkaitan dengan dunia nyata, media yang akan digunakan melalui pendekatan kontekstual.
- 3) Membuat perangkat pembelajaran (pemetaan kompetensi, RPP, dan instrument penilaian) yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran,
- 4) Membuat lembar instrumen penilaian, berupa lembar observasi aktivitas peserta didik, kinerja guru, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan ini mengacu pada hasil dari tahap perencanaan. Secara rinci, pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan pendahuluan

(a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

(b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari dan yang akan dipelajari.

(c) Mengarahkan peserta didik dalam suatu permasalahan nyata yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

(d) Mengemukakan tujuan pembelajaran, garis besar cakupan materi, dan kegiatan yang akan dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

(a) Guru memfasilitasi peserta didik untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui kegiatan mengamati. Guru mengarahkan peserta didik untuk mengamati suatu objek atau data.

(b) Dari hasil mengkonstruksi dan mengamati, guru mengarahkan peserta didik untuk menemukan pengetahuan awal melalui proses menalar.

(c) Melakukan kegiatan pemodelan dengan melibatkan peserta didik secara langsung. Pemodelan dilakukan dengan memperagakan atau memerankan sesuatu berdasarkan pengalaman yang dimiliki dan berkaitan dengan pengetahuan yang akan diperoleh.

(d) Guru memberikan kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya berdasarkan hal-hal yang sudah diamati, disimak, dibaca, atau diperagakan. Guru membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak, pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik.

(e) Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Peserta didik menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan pendapat antar anggota kelompok. Informasi yang diperoleh dijadikan dasar untuk memproses informasi dan menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi dan bahkan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

3) Kegiatan Penutup

(a) Melakukan proses komunikatif antara peserta didik dan guru untuk menyimpulkan hasil pembelajaran yang diperoleh.

(b) Melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan.

(c) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik.

(d) Guru memberikan tindak lanjut pembelajaran, berupa pemberian PR.

(e) Guru menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

c. Tahap Observasi

a. Melakukan pengamatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru melalui penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran tematik.

b. Mengamati setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat proses pembelajaran menggunakan lembar observasi yang telah dibuat, dengan memberikan skor antara 1-4

d. Tahap Refleksi

1) Menganalisis kekurangan dan keberhasilan guru dalam menerapkan pendekatan kontekstual.

2) Menganalisis hasil observasi aktivitas dan hasil belajar peserta didik selama pembelajaran melalui penerapan pendekatan kontekstual.

3) Berdiskusi dengan guru untuk merencanakan perbaikan pembelajaran sebagai tindak lanjut pertemuan selanjutnya.

2. Siklus II

Dalam siklus II seperti halnya siklus I dengan catatan sudah direvisi, yang terdiri dari ;

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan

Peneliti melaksanakan kegiatan belajar berdasarkan hasil refleksi siklus I.

3. Pengamatan. Peneliti mengamati proses pembelajaran pada siklus ini.
4. Refleksi.

Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus, maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Jadi, antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun melalui tahap-tahap yang sama. Dalam Penelitian Tindakan Kelas di kelas III A MIN 6 Bandar Lampung, penulis merencanakan untuk melaksanakan 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdapat empat langkah yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu

a. Observasi

Sutrisno Hadi mengatakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁴

Digunakan untuk mengamati pelaksanaan dan perkembangan pembelajaran. Pengamatan dilakukan sebelum, selama, dan, sesudah siklus penelitian berlangsung. Adapun hal yang akan di observasi adalah proses belajar mengajar. Observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini observasi dilaksanakan di MIN 6 Bandar Lampung.

b. Tes

Tes ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar Peserta didik dalam pembelajaran IPS dengan model CTL. Tes diberikan secara individu. Tes yang dimaksud meliputi tes awal dan tes akhir. Tes awal diperoleh pada saat melakukan penelitian pendahuluan. Tujuannya untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum pemberian tindakan sekaligus dijadikan sebagai skor awal bagi penentuan poin perkembangan peserta didik.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (bandung, 2011), h. 203.

Selain tes awal juga dilakukan tes pada setiap akhir tindakan, hasil tes ini akan digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap materi IPS yang diajarkan melalui penerapan metode CTL.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan khusus dalam pekerjaan sosial dan dokumen lainnya.⁵

Metode ini penulis gunakan untuk melengkapi data-data yang tidak diperoleh dari metode-metode lainnya, yaitu untuk memperoleh gambaran visualisasi mengenai hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang digunakan adalah nilai raport, profil sekolah dan foto-foto kegiatan yang dilakukan selama pembelajaran dengan media kamera/handephone.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari, catatan lapangan, data dekumentasi dan tes dengan cara mengorganisasi data kedalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

⁵ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002),h. 87.

Menurut Lexy J Moleong Analisa data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data.⁶

Dapat dikatakan bahwa pengumpulan data merupakan jantungnya PTK, maka analisa data merupakan jiwa PTK. Langkah yang harus di tempuh setelah pengumpulan data yaitu analisa data. Data kualitatif yang diperoleh hasil pengamatan dan wawancara. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data, yakni kegiatan menyeleksi data sesuai dengan fokus masalah. Dalam tahap ini pendidik atau peneliti membuang data yang tidak relevan.
2. Mendiskripsikan data sehingga data yang di organisir jadi bermakna. Mendeskripsikan data bisa dilakukan dalam bentuk naratif, membuat grafik atau menyusun dalam bentuk table.
3. *Calculation Drawing/ verification*, membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.⁷

Setelah penulis melakukan analisis data maka penulis mengambil kesimpulan. Untuk menghitung presentasi hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

⁶M. Iqbal Hasan., *Opcit*, h. 97

⁷*Ibid*, h. 345.

Keterangan :

- P : Angka Presentase
F : Nilai hasil Ujian Blok
N : Jumlah Individu.⁸

Kriteria keberhasilan penelitian adalah 80% peserta didik mencapai KKM

- 80% -100% = sangat baik
- 60 % -79% = baik
- 40% -59% = cukup
- 0% -39% = Kurang

F. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dikatakan berhasil jika terdapat peningkatan hasil belajar IPS yaitu seorang peserta didik dikatakan telah tuntas belajar secara individu bila telah mencapai nilai berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70 dan mencapai ketuntasan belajar secara klasikal jika 80% peserta didik mencapai ketuntasan belajar jika terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dengan pendekatan kontekstual pada mata pelajaran IPS kelas III A MIN 6 Bandar Lampung.

⁸Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011), h.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil MIN 6 Bandar Lampung

1. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung

Berdirinya MIN 6 Bandar Lampung ini berlatar belakang dari kebutuhan masyarakat terhadap Sekolah Dasar (SD) yang pada waktu itu di Way Halim belum ada sehingga timbulah inisiatif mendirikan Madrasah swasta yang berdiri pada tahun 1968, untuk menyediakan lembaga pendidikan Islam formal bagi masyarakat dilingkungan sekitarnya, dengan tokoh-tokoh para pendirinya adalah sebagai berikut:

- a. Bapak Sugi Pranoto
- b. Bapak Danuri
- c. Bapak Miyono
- d. Bapak Suroyo

Madrasah ini didirikan atas tanah wakaf bapak Kafil (Alm), dengan luas tanah seluruhnya 3451 meter persegi. Adapun yang dipakai sekarang bangunan yang seluas 2046 meter persegi. Setelah Madrasah ini mengalami pergantian kepengurusan periode demi periode, maka pada tahun 1992 Madrasah swasta resmi berstatus Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Way Halim Kota Bandar Lampung dengan dikeluarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI Nomor: II/1992, dan pada tahun 2014 MIN Way Halim rubah menjadi MIN 6 Bandar Lampung melalui Surat Keputusan Menteri Agama RI No.157 Tahun 2014 tentang perubahan nama.

Madrasah yang ditetapkan pada tanggal 17 September 2014 hingga sekarang ini dan semenjak awal berdirinya MIN 6 Bandar Lampung hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah diantaranya sebagai berikut:

- a. Bapak Miyono
- b. Bapak Hamamik
- c. Bapak Abdullah
- d. Bapak Saiduri Ari
- e. Bapak Sugito Saripin
- f. Bapak Suroyo
- g. Bapak Saidi Rahman (tahun 1992-2003)
- h. Bapak Abdullah Rahman (tahun 2003-2004)
- i. Ibu Dra.Upik Dahlenawati (tahun 2004-2012)
- j. Ib Dra. Hj. Nurlaily,M.M.Pd (tahun 2012 sampai taggal 20 November 2014)
- k. Bapak Koiri, S.Ag sampai sekarang

Dibawah pimpinan Bapak Khoiri, S.Ag, tersebut sedang diupayakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran serta berupaya untuk menarik minat masyarakat supaya ada positif serta nilai lebih dalam menempuh pendidikan pada MIN 6 Bandar Lampung.

Visi dan Misi MIN 6 Bandar Lampung yaitu sebagai berikut:

Visi : Menjadikan Peserta didik yang Islami, cerdas, kreatif, terampil, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Misi :

- a. Meningkatkan profesional guru dan karyawan
- b. Meningkatkan kinerja seluruh komponen Madrasah
- c. Meningkatkan pengamalan Peserta didik terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam
- d. Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang menunjang KBM
- e. Meningkatkan potensi peserta didik di bidang akademik maupun ekstrakurikuler

2. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 6 Bandar Lampung

Identitas MIN 6 Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

Nama Madrasah : MIN 6 Bandar Lampung

Alamat Madrasah : Jl. Ki.Maja No.50 Way Halim Kota Bandar Lampung, Desa
Way Halim, Kecamatan Way Halim Permai, Kabupaten/Kota
Bandar Lampung, Provinsi Lampung

Telepon : (0721) 771449.

Status Madrasah adalah Negeri, Nomor 515A tahun 1995, tanggal 25 November 1995.

Predikat akreditasi B, Nomor 080/BAP-SM/12-LPG/2011, tanggal 22 November 2010, NSM 111118710006, NPSN 60705994/10807358

Tahun Berdiri : 1968

Nama Kepala Madrasah adalah Khoiri,S.Ag Nomor Kw.08.1/1.b/Kp.07.6/784/2014, tanggal 18 November 2014.

Status Tanah hiba, Luas tanah 3.451 M , Luas bangunan 2046 M.

MIN 6 Bandar Lampung memiliki tenaga pengajaran yang terstruktur dan mempunyai pengalaman sehingga mampu mengajar serta mendidik peserta didik yaitu dapat dilihat pada tabel .

Tabel.4
Nama-Nama Guru dan Karyawan MIN 6 Bandar Lampung

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
1	Khoiri,S.Ag	197001022007011041	Kamad	PNS
2	Apriyati,S.Pd.I	198404102007102001	Wali Kelas Ia	PNS
3	Sabta Mar'ifah,S.Pd.I	197902051999032002	Wali Kelas Ib	PNS
4	Nurjanah,SPd.I	197610011999032001	Wali Kelas Ic	PNS
5	Nur Fatonah,S.Pd.I	19810726200912003	Wali Kelas Id	PNS
6	Ayumas,S.Pd.I	197108261994032001	Wali Kelas IIa	PNS
7	Siti Zaenaf,S.Pd.I	198302042005012001	Wali Kelas IIb	PNS
8	Sukminah,S.Pd.I	19702231991012001	Wali Kelas IIc	PNS
9	Masroro Hasta Handayani,S.Ag	197604302000032002	Wali Kelas IIIa	PNS

No	Nama	NIP	Jabatan	Status
10	Nurbaiti Adnin,S.Pd.I	195603041979032003	Wali Kelas IIIb	PNS
12	Harani Vitriani,S.Pd	19800517200312002	Wali Kelas IIIc	PNS
13	Nur Aisah, S.Pd.I	196809021993032002	Wali Kelas IVa	PNS
14	Pili Fajri, S.Pd.I	198410202006041001	Wali Kelas IVb	PNS
15	Cahri Hidayat, S.Pd.I	19790605200511008	Wali Kelas Va	PNS
16	Ervina, S.Pd	197709251999032003	Wali Kelas Vb	PNS
17	Tri Maylina Widyastuti, S.Pd	-	Wali Kelas VIa	GTT
18	Septianingsih, S.Pd.I	1980112020071102002	Wali Kelas VIb	PNS
19	Afrida Erni. D.,S.Pd.I	19590802984012001	Guru B. Studi	PNS
20	A. Syarifuddin,A.Ma	195612271981031004	Guru	PNS
21	Nur'aini, S.Pd.I	195603051979032002	Guru B. Studi	PNS
22	Hj. Murniati, S.Pd.I	195707081979032002	Guru B. Studi	PNS
23	Febri Catur Saputra, S.Pd.I	-	Guru B. Studi	GTT
24	Annisa Rahma	-	Guru B. Studi	GTT
25	Amrulloh Rofa'i, S.Pd	-	Guru B. Studi	GTT

26	Rosina Bahasan,S.Ag	195804141983032001	TU	PNS
27	Agung Kurnia	198603242009101001	Bendahara	PNS
28	Okta Ria Supemi Hany,A.Md	-	Staf TU	Honorar
29	Hery Yusmar	-	Penjaga Sekolah	Honorar
30	Ramli	-	SATPAM	Honorar

Sumber: Dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung 30 April 2016

Dari tabel diatas ada 22 orang Guru atau karyawan yang sudah menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS),3 orang Guru yang amsih honorer dan 4 orang guru yang GTT.

3. Fasilitas dan Keadaan Peserta Didik MIN 6 Bandar Lampung

MIN 6 Bandar Lampung juga memiliki saramna ataupun fasilitas yang baik sebagai penunjang untuk tercapainya tujuan proses pembelajaran yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Fasilitas MIN 6 Bandar Lampung

No	Keadaan / Fasilitas	Jumlah
1	Kelas / Rombongan Belajar	16 Rombel
2	Ruang Kelas teori / Belajar	8 Ruang
3	Ruang Kantor Kepala Sekoah	1 Ruang
4	Ruang Staf TU	1 Ruang
5	Ruang Akademik	-
6	Ruang BK/BP	1 Ruang

No	Keadaan/Fasilitas	Jumlah
7	Ruang Guru	1 Ruang
8	Ruang Prmuka	-
9	Ruang Lab/ IPA	-
10	Ruang Kesenian	-
11	RuangUKS	1 Ruang
12	Ruang Lab Multimedia	-
13	Ruang Gudang	1 Ruang
14	Ruang Aula	-
15	Ruang Perpustakaan	1 Ruang
16	Mushola	1 Ruang
17	WC	8Ruang

Berdasarkan dari tabel diatas sarana atupun fasilitas di MIN 6 Bandar Lampung sudah cukup baik, karena telah memiliki fasiltas yang baik sehingga dapat menunjang pada saat pembelajaran berlangsung, MIN 6 Bandar Lampung memiliki guru yang ahli bidangnya sehingga dalam mengajar sesuai dengan bidang studinya yaitu sebagai berikut:

Tabel 6
Distribusi Guru Berdasarkan Mata Pelajaran MIN 6 Bandar Lampung

No	Mata Pelajaran yang Diajarkan	Jumlah Guru
1	Quran hadits	2
2	Akidah akhlak	2
3	Fiqih	2
4	Bahasa Arab	2
5	SKI	2
6	PKn	2
7	Bahasa Indonesia	1
8	Matematika	2
9	IPA	1
10	IPS	2
11	KTK	1
12	Penjaskes	1
13	Bahasa Lampung	2
14	Bahasa Inggris	1
15	BBQ	1

Sumber : Dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung 30 April 2016

Dari tabel diatas proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan dapat yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing.

Dari tahun ketahun MIN 6 Bandar Lampung peserta didiknya yang mendaftar serta sekolah selalu meningkat dan bertambah terus seingga perkembangan pendidikan mulai berkembang dan minat orangtua sangat antusias untuk

mendaftarkan anaknya di MIN 6 Bandar Lampung. Pada empat tahun terakhir ini keadaan muiddi MIN 6 Bandar Lampung sangat meningkat yaitu:

Tabel 7
Keadaan Murid 4 Tahun Terakhir MIN 6 Bandar Lampung

Tahun	2010/ 2011	2011/ 2012	2012/ 2013	2013/ 2014	2014/ 2015	2015/ 2016
Jumlah peserta didik	214	233	264	320	392	493
Jumlah Rombel	8	9	10	11	13	16
Jumlah Pengulang	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dokumentasi MIN 6 Bandar Lampung 30 April 2016

Berdasarkan tabel diatas terlihat sekali bahwa di setiap tahunnya peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung terus meningkat.

B. Penerapan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Kelas III A di MIN 6 Bandar Lampung

Berdasarkan data yang penulis dapatkan di lapangan dengan melakukan observasi, tes, dan dokumentasi maka meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Mata Pelajaran IPS di Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung dapat penulis jelas kan sebagai berikut:

1. Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus pertama ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP, materi ajar, Media, lembar observasi dan membuat soal untuk menguji hasil belajar persta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 April dan 15 April 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 45 menit untuk setiap kali pertemuan. Adapun kegiatan penerapan Strategi pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*(CTL) sebagai berikut:

Pertemuan Ke I : Jumat,8 April 2016

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian bersama-sama doa bersama.
- b. Melakukan apresepasi dengan menanyakan “ Apa itu Jual Beli? “dimana terjadinya jual beli?”. Kemudian memberikan otivasi untuk membangkitkan minat dan kesadaran peserta didik untuk menguasai materi tentang Jual Beli.
- c. Kemudian guru menyebutkan kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah pada kegiatan inti serta proses penilaiannya

2) Kegiatan Inti

- a. Tanya jawab seputar jual beli di lingkungan sekolah
- b. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap setiap kelompok mencari atau mengumpulkan berbagai informasi atau referensi yang berupa LKS, Buku Pelajaran dan lingkungan sekolah.

Dilapangan

- a) Peserta didik melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok yaitu lingkungan sekolah (Kantin , Koperasi)
- b) Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan di kantin/ koperasi sesuai alat observasi yang mereka temukan sebelumnya

Di dalam kelas

- a) Peserta didik mendiskusikan hasil temuan mereka
- b) Setiap kelompok melaporkan hasil observasi
- c) Setelah menemukan materi yang di berikan,dengan melihat langsung pada dunia nyata mereka selanjutnya peserta didik mendiskusikan hasil ke kelompok mereka masing-masing

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru bersama-sama membuat kesimpulan hasil observasi sekitar masalah sesuai indikator hasil belajar yang harus dicapai dari pelajaran pada hari itu
- b. Guru memberikan nasehat-nasehat pada peserta didik kemudian bersama-sama melafadzkan hamdalah dan di akhiri dengan salam.

Pertemuan Ke II : 15 April 2016

1) Kegiatan Pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian bersama-sama doa bersama.
- b. Melakukan apersepsi dan motivasi
- c. Kemudian guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai dan menjelaskan langkah-langkah pada kegiatan inti serta proses penilaiannya.

2) Kegiatan Inti

- a. Menggali pengetahuan peserta didik tentang materi minggu kemarin
- b. Guru memberikan materi tentang jual beli yang terjadi di lingkungan luar sekolah

Dilapangan

- a) Peserta didik melakukan observasi materi pasar/swalayan
- b) Peserta didik mencatat hal-hal yang mereka temukan dipasar/ swalayan sesuai dengan alat observasi yang telah mereka tentukan sebelumnya.
- c) Peserta didik melihat dan menemukan materi tentang jual beli di lingkungan sekolah dengan melihat, pasar, toko, warung, mini market.

Didalam Kelas

Peserta didik mendiskusikan hasilnya dengan masing-masing kelompoknya

- a) Setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya
- b) Guru memberikan test/soal yang berupa pilihan ganda 15 dan esay 5

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya di rumah.
- b. Guru memberikan nasehat-nasehat pada peserta didik kemudian bersamasama melafadzkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

c. Observasi

1. Pada tahap pertemuan pertama siklus pertama ini peserta didik masih bingung dengan langkah-langkah strategi CTL dan kelas belum kondusif. Materi pada pertemuan pertama kali yaitu materi jual beli. Dari hasil pengamatan selama proses pembelajaran belum berjalan efektif dan kemampuan bertanya masih tetap rendah karena masih didominasi peserta didik yang aktif. Akan peserta didik cukup baik pada saat menanggapi berbagai materi yang disampaikan peneliti
2. Pada pertemuan kedua ini masih membahas tentang materi jual beli. Kemampuan bertanya peserta didik mengalami peningkatan dalam mengerjakan soal/test.

3. Hasil Tes Siklus I

Tabel. 8
Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III A
MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
SIKLUS I

<i>No</i>	<i>Nama Peserta Didik</i>	<i>L/P</i>	<i>Nilai</i>	<i>KKM</i>	<i>Keterangan</i>
<i>1</i>	<i>Aditya Maulana L</i>	<i>L</i>	<i>64</i>	<i>70</i>	<i>Belum tuntas</i>
<i>2</i>	<i>Al Rafi Fasya</i>	<i>L</i>	<i>76</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>3</i>	<i>Allysa Jasmine P.S</i>	<i>P</i>	<i>88</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>4</i>	<i>Andi Hartono</i>	<i>L</i>	<i>76</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>5</i>	<i>Anggun Lutfia A</i>	<i>P</i>	<i>64</i>	<i>70</i>	<i>Belum tuntas</i>
<i>6</i>	<i>Annisa Raya</i>	<i>P</i>	<i>80</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>7</i>	<i>Azila Tsabita B.P</i>	<i>P</i>	<i>72</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>8</i>	<i>Daffa Anya Ramadhan</i>	<i>P</i>	<i>76</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>9</i>	<i>Faradila Mutiara. S</i>	<i>L</i>	<i>88</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>10</i>	<i>Gitia Putri Angrgraini</i>	<i>P</i>	<i>84</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>
<i>11</i>	<i>Hanifa Qurrata Ayun</i>	<i>P</i>	<i>88</i>	<i>70</i>	<i>Tuntas</i>

12	Laudya Agnia	P	88	70	Tuntas
13	M. Aizan Syamil	P	44	70	Belum tuntas
14	Masruroful Khofifah	L	42	70	Belum tuntas
15	Muhammad Bima	P	44	70	Belum tuntas
16	M. Fatih Shaka A	L	60	70	Belum tuntas
17	Muhammad Guntur L	L	84	70	Tuntas
18	M.Nur Fajri	L	88	70	Tuntas
19	Muhammad Robbi	L	56	70	Belum tuntas
20	M.Tegar Fadilah	L	68	70	Belum tuntas
21	M.Zikri Satrio	L	60	70	Belum tuntas
22	Nova Tri Asiah	L	72	70	Tuntas
23	Nur Fadillah	P	92	70	Tuntas
24	Prasetyo Damar Galih	P	48	70	Belum tuntas
25	Raditya Rahma Putri	L	60	70	Belum tuntas
26	Rizky Fadel Syaputra	L	80	70	Tuntas
27	Salsabila Suci R	L	76	70	Tuntas
28	Shandika	P	36	70	Belum tuntas
29	Siti Istiqomah	L	64	70	Belum tuntas
30	Yazidil Busthomi	P	80	70	Tuntas
Jumlah	2098	Tuntas : 17			
Nilai Tertinggi	92	Belum Tuntas:13			
Nilai Terendah	36				
Nilai Rata-Rata	69,93				

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata kelas pada Siklus I

$$X = \frac{\sum Ns}{N}$$

$$X = \frac{2098}{30}$$

$$X = 69,93$$

Dengan demikian nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 69,93

Nilai ketuntasan Peserta didik pada siklus I:

$$Y = \frac{R}{N} \times 100$$

$$Y = \frac{17}{30} \times 100$$

$$Y = 56,66\%$$

Dengan demikian nilai ketuntasan Peserta didik pada siklus I adalah 56,66%

d. Refleksi

Dari hasil pengamatan pada siklus I dari pertemuan pertama dan kedua pada saat proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Peserta didik baru pertama kali belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran CTL sehingga peserta didik belum terbiasa dengan strategi ini
2. Motivasi belajar peserta didik masih didominasi oleh peserta didik yang unggul
3. Kerja sama dalam kelompok sudah cukup baik
4. Dari hasil tes belajar peserta didik di akhir siklus menunjukkan adanya peningkatan dari sebelum dilakukannya tindakan dengan menerapkan strategi pembelajaran CTL, namun hasil yang diperoleh belum maksimal.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Pada siklus kedua ini peneliti merencanakan pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti Silabus, RPP, Materi ajar, media lembar Observasi dan membuat soal untuk menguji hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua ini terdiri atas dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 22 April dan 29 April 2016. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 4 menit untuk setiap kali pertemuan. Adapun kegiatan pembelajaran CTL adalah sebagai berikut:

Pertemuan ke I : Jumat, 22 April 2016

1. Kegiatan Pendahuluan
 - a. Guru membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
 - b. Menyampaikan apresiasi dan motivasi dengan menanyakan apa itu uang? Serta kegunaan uang
 - c. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan
2. Kegiatan Inti
 - a. Tanya jawab seputar uang dan penggunaan uang.

- b. Guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok mencari atau mengumpulkan materi dan berbagai informasi seputar penggunaan uang, sejarah uang dan jenis-jenis uang.
- c. Setelah mengumpulkan materi dan informasi peserta didik mendiskusikan dengan anggota kelompok.
- d. Peserta didik melaporkan informasi ke guru.
- e. Guru menjelaskan materi dan memberi media nyata dengan membawa uang dan cara penggunaan

3. Kegiatan penutup

- a. Guru bersama-sama membuat kesimpulan dari pelajaran pada hari itu tentang sejarah uang dan penggunaan uang
- b. Guru memberikan nasehat-nasehat pada peserta didik kemudian bersama-sama memlafadzkan hamdalah dan diakhiri dengan salam.

Pertemuan Ke II : 29 April 2016

1) Kegiatan pendahuluan

- a. Guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian bersama-sama membaca doa sebelum pelajaran dimulai
- b. Melakukan apersepsi dan motivasi
- c. Menampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar yang diharapkan.

2) Kegiatan Inti

- a. Menggali pengetahuan peserta didik tentang materi kemarin yang berkaitan dengan jual beli dan penggunaan uang
- b. Guru mengintruksi dan melanjutkan materi yang mereka kumpulkan minggu kemarin untuk persebtasi
- c. Guru dan peserta didik melakukan tanya jawab tentang materi yang telah disampaikan
- d. Guru dan peserta didik melanjutkan materi an menyimpulkan semua materi minggu kemarin dan pelajaran yang baru dipelajari lalu mengaitkan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya yaitu manfaat menabung dan penggunaan uang yang benar dan baik. Menggunakan uang dengan baik maka akan menghasilkan dan memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Guru menyarankan infak untuk setiap jumat untuk sekolah ,sehingga anak-anak dapat menyisihkan uang ,dan dapat menggunakan uang dengan baik. Serta peserta didik mengerti akan jual beli mana yang harga murah dan mahal ,serta tempat yang bersih dan nyaman.
- f. Guru memberikan tes/soal berupa pilihan ganda 10 dan 5 esay.

3) Kegiatan Penutup

- a. Guru memberikan arahan pada peserta didik untuk mempelajari materi selanjutnya dirumah.
- b. Guru memberikan nasehat-nasehat padapeserta didik kemudian bersama-sama melafadzkan hamdalah dan di akhiri dengan salam

c. Observasi

1. Pada pertemuan pertama siklus ke II ini keadaan peserta didik lebih baik dari sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih semangat, mereka mulai antusias dengan kegiatan belajar mengajar, tanpa di beri perintah para peserta didik langsung dengan sendirinya membentuk kelompok, dan proses pembelajaran berjalan dengan maksimal.
2. Pada siklus II pertemuan terakhir ini banyak perkembangan positif yang dicapai peserta didik semakin antusias karena dalam 4 kali pertemuan ini mereka mendapatkan pengalaman belajar yang bervariasi, hal ini ditunjukkan dengan peran aktif mereka dalam berbagai hal, seperti dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar peserta didik terlihat antusias saat belajar di luar kelas peserta didik saling membantu memahami materi yang di berikan dan didapatkan, serta menampakan rasa gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran

3. Hasil Tes Siklus II

Tabel. 9
Hasil Belajar Ulangan Harian IPS Kelas III A
MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016
SIKLUS II

<i>No</i>	<i>Nama Peserta Didik</i>	<i>L/P</i>	<i>Nilai</i>	<i>KKM</i>	<i>Keterangan</i>
1	<i>Aditya Maulana L</i>	<i>L</i>	68	70	<i>Belum tuntas</i>
2	<i>Al Rafi Fasya</i>	<i>L</i>	74	70	<i>Tuntas</i>
3	<i>Allysa Jasmine P.S</i>	<i>P</i>	90	70	<i>Tuntas</i>
4	<i>Andi Hartono</i>	<i>L</i>	74	70	<i>Tuntas</i>
5	<i>Anggun Lutfia A</i>	<i>P</i>	72	70	<i>Tuntas</i>
6	<i>Annisa Raya</i>	<i>P</i>	76	70	<i>Tuntas</i>
7	<i>Azila Tsabita B.P</i>	<i>P</i>	72	70	<i>Tuntas</i>
8	<i>Daffa Anya Ramadhan</i>	<i>P</i>	74	70	<i>Tuntas</i>
9	<i>Faradila Mutiara. S</i>	<i>L</i>	88	70	<i>Tuntas</i>
10	<i>Gitia Putri Angrgraini</i>	<i>P</i>	88	70	<i>Tuntas</i>
11	<i>Hanifa Qurrata Ayun</i>	<i>P</i>	76	70	<i>Tuntas</i>
12	<i>Laudya Agnia</i>	<i>P</i>	84	70	<i>Tuntas</i>
13	<i>M. Aizan Syamil</i>	<i>P</i>	58	70	<i>Belum Tuntas</i>
14	<i>Masruroful Khofifah</i>	<i>L</i>	72	70	<i>Tuntas</i>
15	<i>Muhammad Bima</i>	<i>P</i>	70	70	<i>Tuntas</i>
16	<i>M. Fatih Shaka A</i>	<i>L</i>	76	70	<i>Tuntas</i>
17	<i>Muhammad Guntur L</i>	<i>L</i>	80	70	<i>Tuntas</i>
18	<i>M.Nur Fajri</i>	<i>L</i>	88	70	<i>Tuntas</i>
19	<i>Muhammad Robbi</i>	<i>L</i>	70	70	<i>Tuntas</i>
20	<i>M.Tegar Fadilah</i>	<i>L</i>	72	70	<i>Tuntas</i>
21	<i>M.Zikri Satrio</i>	<i>L</i>	68	70	<i>Belum Tuntas</i>
22	<i>Nova Tri Asiah</i>	<i>L</i>	60	70	<i>Belum Tuntas</i>
23	<i>Nur Fadillah</i>	<i>P</i>	80	70	<i>Tuntas</i>
24	<i>Prasetyo Damar Galih</i>	<i>P</i>	60	70	<i>Belum Tuntas</i>
25	<i>Raditya Rahma Putri</i>	<i>L</i>	70	70	<i>Tuntas</i>
26	<i>Rizky Fadel Syaputra</i>	<i>L</i>	80	70	<i>Tuntas</i>
27	<i>Salsabila Suci R</i>	<i>L</i>	74	70	<i>Tuntas</i>
28	<i>Shandika</i>	<i>P</i>	58	70	<i>Belum Tuntas</i>
29	<i>Siti Istiqomah</i>	<i>L</i>	80	70	<i>Tuntas</i>
30	<i>Yazidil Busthomi</i>	<i>P</i>	92	70	<i>Tuntas</i>
<i>Jumlah</i>	2244	<i>Tuntas : 24</i>			
<i>Nilai Tertinggi</i>	92	<i>Belum Tuntas: 6</i>			
<i>Nilai Terendah</i>	56				

Nilai Rata-Rata	74,8	
-----------------	------	--

Berdasarkan data di atas maka dapat diambil nilai rata-rata kelas

Nilai rata-rata Kelas pada Siklus I

$$X = \frac{\sum Ns}{N}$$

$$X = \frac{2244}{30}$$

$$X = 74,8$$

Dengan demikian nilai rata-rata kelas pada siklus I adalah 74,8.

Nilai ketuntasan Peserta didik pada siklus I:

$$Y = \frac{R}{N} \times 100$$

$$Y = \frac{24}{30} \times 100$$

$$Y = 80\%$$

Dengan demikian ketuntasan peserta didik pada siklus I adalah 80%.

d. Refleksi

Pada siklus II pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran CTL berjalan dengan baik dan sudah memenuhi indikator keberhasilan yang telah direncanakan, dapat dilihat dari hasil tes yang terdapat pada table hasil tes siklus II diatas.

Pada Siklus II pelaksanaan pembelajaran menerapkan pembelajaran CTL sudah lebih baik dari siklus sebelumnya juga dapat dilihat dari peningkatan rekomendasi perbaikan rencana tindakan pada siklus II yaitu.

- a. Peserta didik sudah terbiasa menggunakan pembelajaran CTL dalam kegiatan belajar.
- b. Guru sudah dapat menguasai kelas saat pembelajaran dengan baik\
- c. Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus

Pada siklus terakhir peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas III A MIN 6 bandar Lampung ternyata tindakan yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan harapan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini sebagian besar telah tercapai. Penerapan Pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II berjalan dengan baik.

C. Analisis Data

Catatan lapangan yang akan dianalisis merupakan tindakan dari waktu ke waktu yang diamati oleh peneliti yang di bantu oleh guru bidang study IPS yaitu ibu Masroro Hasta Handayani, S.Ag. Dimana beliau bertindak sebagai observer, dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan Pembelajaran CTL serta peserta didik bertindak sebagai objek yang diteliti maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Siklus dilaksanakan pada hari jumat tanggal 8 April dan 15 April 2014 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, RPP dengan menggunakan Pembelajaran CTL, Lembar posttest, lembar observasi

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus pertama dilaksanakan sesuai rencana, yaitu dua kali pertemuan yaitu 8 april dan 15 April 2016. Pada pertemuan pertama dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan pembelajaran CTL dan pertemuan kedua diadakan test akhir siklus. Dalam kegiatan pembelajaran guru melakukan apresepsi dan memberikan motivasi untuk membangkitkan minat dan kesadaran peserta didik menguasai materi, guru membagi peserta didik menjadi 5 kelompok, setiap kelompok mendapatkan materi dari guru. Peserta didik di beri waktu dan diperlihatkan mencari materi di luar kelas serta mencari referensi yang berupa LKS, buku pelajaran,dll. Selanjutnya setiap kelompok berdiskusi dan memberikan hasil kepada guru, setelah itu guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan yang sudah dibahas. Pada pertemuan kedua masih membahas materi, namun peserta didik di adakan tes siklus I yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay.

c. Observasi

Pada tahap pertemuan pertama peserta didik masih bingung dengan langkah-langkah pembelajaran CTL dan kelas belum kondusif. Materi pertemuan pertama ini yaitu jual beli. Pada pertemuan kedua masih membahas materi jual beli. Kemampuan peserta didik mencari materi dan mencatat di lapangan sudah mulai aktif dan senang akan pembelajaran di luar kelas dan kemampuan bertanya sudah mulai meningkat

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah menganalisis data-data yang didapat dari lembar observasi proses kegiatan belajar dan mengajar yang dilakukan oleh peneliti dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dan hasil ter akhir siklus I

- a. Masih kurangnya keaktifan dan keseriusan peserta didik pada proses pembelajaran
- b. peserta didik masih sedikit malu dalam berpendapat
- c. kurang penempatan saat proses pembelajaran karena dalam penerapan CTL membutuhkan waktu yang cukup lama.

Hal-hal yang perlu di perbaiki pada siklus II adalah sebagai berikut:

- a. Lebih banyak memberikan motivasi tentang manfaat materi yang dipelajari di awal pertemuan.
- b. Lebih berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat.

- c. peserta didik dibiasakan dengan strategi pembelajaran CTL sehingga diharapkan bisa lebih mengasah kemampuan berfikir peserta didik dan pembelajaran lebih bermakna dalam kehidupan sehari-hari

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Siklus II dilaksanakan pada hari Jumat pada tanggal 22 April dan 29 April 2016 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pada tahap ini guru menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi : Silabus, RPP dengan menggunakan pembelajaran CTL, lembar posttest, lembar observasi.

b. Tahap Pelaksanaan

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan CTL dan pada pertemuan kedua diadakan test akhir siklus. Diawal kegiatan pembelajaran guru membuka pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi untuk membangkitkan minat dan motivasi peserta didik pada materi siklus II yaitu sejarah uang dan penggunaan uang dalam kebutuhan. Seperti siklus I guru membagi kelompok dan mencari materi dengan kegiatan dilapangan dan didalam kelas. Setelah masing-masing kelompok membagikan hasilnya keguru kemudian guru menjelaskan serta menampilkan gambar dan bahan nyata sesuai dengan materi, untuk mempelajari materi dan memberikan arahan kepada peserta didik. Pada pertemuan kedua diadakan test akhir siklus II yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esay.

c. Observasi

Pada pertemuan pertama siklus II ini keadaan peserta didik lebih baik dari pertemuan sebelumnya. Peserta didik terlihat lebih semangat, mereka memiliki antusias dalam kegiatan belajar mengajar, tanpa diberi perintah para peserta didik langsung dengan sendirinya membentuk kelompok, dan berdiskusi sesuai materi yang diberikan guru dan dalam proses pembelajaran pun berjalan dengan maksimal.

d. Refleksi

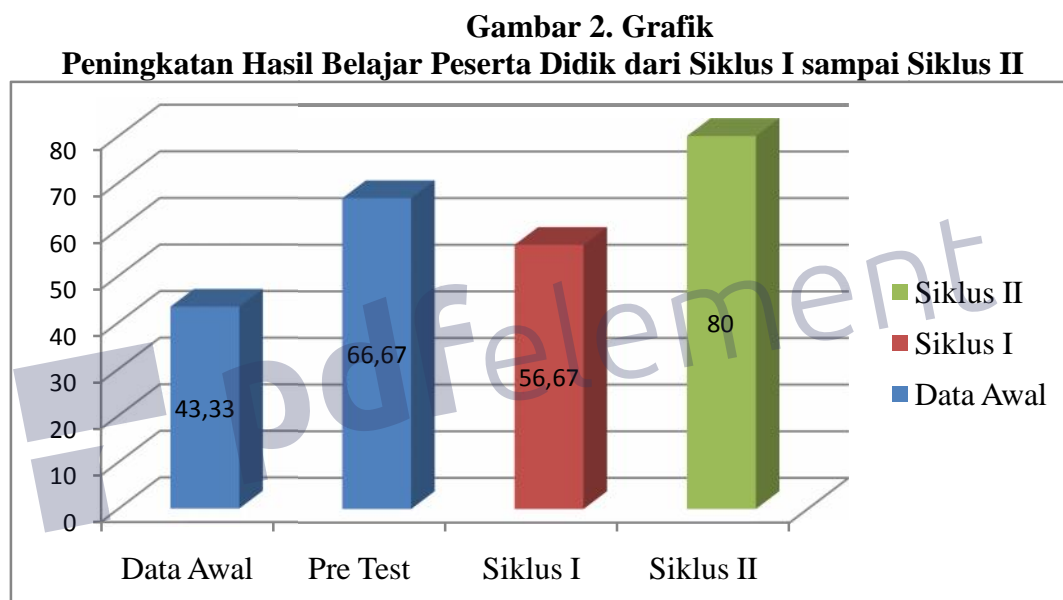
Pada siklus terakhir peningkatan hasil belajar sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 80%. Dari hasil pengamatan peneliti dikelas III A MIN 6 Bandar Lampung ternyata tindakan yang dilakukan peneliti sesuai dengan harapan dan mendapatkan hasil yang memuaskan. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah terlaksana dengan tuntas, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai dalam pertemuan ini sebagian besar telah tercapai. Penerapan pembelajaran CTL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada siklus II berjalan baik. Hal ini terlihat antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kreatifitas peserta didik dalam menyampaikan hasil diskusi.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, peneliti menghentikan penelitian tindakan kelas ini pada siklus II. Maka bisa di jelaskan bahwa strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran IPS dengan sangat baik yaitu:

1. Data awal : 43,33%
2. Siklus I : 56,66%

3. Siklus II :80%

Dalam pelaksanaan siklus II pertemuan kedua sudah mencapai hasil yang diharapkan oleh target awal dalam indikator keberhasilan penelitian yaitu peningkatan 80%. Untuk lebih jelas dapat kita lihat pada grafik peningkatan hasil belajar peserta didik sebagai berikut:



Analisis hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I sampai siklus II dalam pelaksanaan kegiatan serta pembelajaran CTL. Data yang di peroleh dari tindakan yang dilakukan untuk memastikan bahwa dengan mengaplikasikan strategi pembelajaran CTL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

D. Pembahasan

Dari hasil catatan lapangan, tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah peneliti laksanakan memperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menerapkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* membawa dampak positif yang bisa menghasilkan peningkatan hasil belajar IPS peserta didik Kelas III A MIN 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

Hasil dari analisis data diatas tentang uraian dan penjelasan mengenai hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti berkerjasama dengan pendidik IPS bahwah telah terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik di MIN 6 Bandar Lampung. Berdasarkan hasil analisis diperoleh hasil belajar peserta didik melalui pembelajaran CTL meningkat 80% pada mata pelajaran IPS. Pada siklus I pertemuan kedua ini tergolong kurang baik dengan persentase rata-rata 56,66% kemudian dilanjutkan dengan siklus II dengan rata-rata persentase 80%. Berdasarkan persentase tersebut penelitian tindakan kelas ini tergolong berhasil karena hasil belajar peserta didik meningkat dan sesuai yang diharapkan. Namun diharapkan penerapannya tidak sampai disini, guru diharapkan mengadakan tindak lanjut dari penerapan ini dengan lebih memperdalam pembelajaran CTL ataupun dengan metode lain yang bersifat inovatif.

Dan berikut tabel yang menjelaskan hasil belajar peserta didik sebelum menerapkan pembelajaran CTL dan sesudah menerapkan pembelajaran CTL.

Tabel 10
Hasil Belajar IPS Ulangan Harian, Siklus I dan Siklus II Kelas III A MIN 6
Bandar Lampung

No	Nama Peserta Didik	KKM	Data Awal Ulangan Harian	Hasil Pretest	Hasil Belajar Siklus I	Hasil Belajar Siklus II
1	<i>Aditya Maulana L</i>	70	61	60	64	68
2	<i>Al Rafi Fasya</i>	70	65	80	76	74
3	<i>Allysa Jasmine P.S</i>	70	90	80	88	90
4	<i>Andi Hartono</i>	70	57	50	76	74
5	<i>Anggun Lutfia A</i>	70	73	60	64	72
6	<i>Annisa Raya</i>	70	88	70	80	76
7	<i>Azila Tsabita B.P</i>	70	63	70	72	72
8	<i>Daffa Anya Ramadhan</i>	70	52	60	76	74
9	<i>Faradila Mutiara. S</i>	70	83	90	88	88
10	<i>Gitia Putri Angrgraini</i>	70	84	80	84	88
11	<i>Hanifa Qurrata Ayun</i>	70	65	70	88	76
12	<i>Laudya Agnia</i>	70	79	80	88	84
13	<i>M. Aizan Syamil</i>	70	62	50	44	58
14	<i>Masruroful Khojifah</i>	70	53	60	42	72
15	<i>Muhammad Bima</i>	70	55	60	44	70
16	<i>M. Fatih Shaka A</i>	70	79	80	60	76
17	<i>Muhammad Guntur L</i>	70	76	80	84	80
18	<i>M.Nur Fajri</i>	70	67	70	88	88
19	<i>Muhammad Robbi</i>	70	47	60	56	70
20	<i>M.Tegar Fadilah</i>	70	52	70	68	72
21	<i>M.Zikri Satrio</i>	70	65	70	60	68
22	<i>Nova Tri Asiah</i>	70	77	80	72	60
23	<i>Nur Fadillah</i>	70	73	80	92	80
24	<i>Prasetyo Damar Galih</i>	70	40	60	48	60
25	<i>Raditya Rahma Putri</i>	70	60	80	60	70
26	<i>Rizky Fadel Syaputra</i>	70	74	70	80	80
27	<i>Salsabila Suci R</i>	70	76	60	76	74
28	<i>Shandika</i>	70	58	70	36	58
29	<i>Siti Istiqomah</i>	70	65	70	64	80
30	<i>Yazidil Busthomi</i>	70	83	90	80	92
<i>Jumlah</i>			2022	2130	2098	2244
<i>Rata -rata</i>			67,40	71	69,93	74,8

Tabel 11
Persentase Hasil Belajar Nilai IPS Siklus I dan Siklus II

Persentase Hasil Belajar Data Awal Ulangan harian	Persentase Hasil Pretest	Persentase Hasil Belajar Siklus I	Persentase Hasil Belajar Siklus II	Keterangan
43,33%	66,67%	56,66%	80%	Tuntas
56,67%	33,33%	43,34%	20%	Tidak Tuntas

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I sampai siklus II, karena peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan sebanyak 80% sesuai dengan indikator keberhasilan yang penulis tetapkan, maka penulis mencukupkan penelitian tindakan kelas pada siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran IPS melalui pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) kelas III A MIN 6 Bandar Lampung yang dilaksanakan sebanyak dua siklus selama kegiatan penelitian tindakan menunjukkan adanya perubahan peningkatan hasil belajar.

Siklus I terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan minimum yaitu 16 peserta didik dengan persentasinya 56,66%. Sedangkan peserta didik yang hasil belajarnya belum tuntas mencapai KKM 14 peserta didik atau 43,34%. Pada siklus II dilihat dari tes individu peserta didik yang mencapai KKM sebanyak 24 peserta didik dengan persentase 80%. Sedangkan peserta didik yang belum tuntas mencapai KKM ada 6 peserta didik dengan persentase 20%. Pada siklus II ini hasil belajar mengalami peningkatan dan telah mencapai target yang ditentukan yaitu sebesar 80%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran CTL yang diterapkan pada mata pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III A MIN 6 Bandar Lampung. Karena peneliti sudah melihat adanya peningkatan siklus II dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran CTL.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) dapat dijadikan alternatif dalam proses dan hasil pembelajaran mata pelajaran IPS dikelas III A MIN 6 Bandar Lampung, bahwa penerapan pembelajaran CTL sangat baik digunakan dalam pembelajaran, namun dalam penggunaan strategi pembelajaran perlu memperhatikan kesesuaian antara strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran, efisiensi waktu yang dibutuhkan dan persiapan peserta didik dalam penerapan pembelajaran CTL dalam pembelajaran di sekolah, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Guru
 - a. Bagi guru pembelajaran CTL merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk lebih mengaktifkan peserta didik.
 - b. Kepada guru khususnya guru mata pelajaran IPS hendaknya menggunakan berbagai macam strategi, metode dan media pembelajaran agar peserta didik lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang disampaikan.
2. Pihak Sekolah
 - a. Hendaknya seluruh pihak sekolah mendukung dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung, khususnya kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL)
 - b. Memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi saran dan prasarana yang dibutuhkan.

3. Bagi para peneliti mendatang, disarankan untuk memperhatikan apa yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga penelitian yang akan datang dapat terlaksana secara baik dan dapat menghasilkan sesuatu yang lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

 pdfelement

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal, *Model-model dan Strategi Pembelajaran Kontekstual Inovatif*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Arikunto, Suharsimi, Suharjono, Supriadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010
- Deprtemen Pendidikan Nasional. *Undang – Undang SISDIKNAS RI No.20 Thn 2003*. Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Departemen Agama RI, Al- Quran Terjemahan, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2012
- Fathurrohman Pupuh, Sobry, S. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Reifika Aditama, 2007
- Gunawan, Rudi, *Pendidikan IPS Filosofi Konsep dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Hamzah B, Nina Lamatenggo, Satria, *Menjadi peneliti PTK yang Profesional*, Jakarta: BumiAksara, 2012
- Hamalik, Oemar, *Kurikulum & Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hery Herawan, Asep, dkk, 2011, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Jihad, Asep, Haris, Abdul, *Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Multi Pessindo, 2012
- Kunandar. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013
- . *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2013
- Muslich, Mansur. *KTSP “ Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual”*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007
- Rusman. *Model- model Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suryani, Nunuk dan Agung, Leo. *Straegi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Ombak (Anggota IKIP), 2012
- Sudjana, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2013
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning “ Teori dan Aplikaasi PAIKEM”*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2009
- , Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009
- Solihatini, Etin dan Rahajo. *Cooperative Learning “ Analisis Model Pembelajaran IPS”*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Trianto. *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*. Jakarta: Kencana, 2011
- , *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 4, 2012
- Yuberti. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung, 2013

Jurnal :

Jurnal.untan.ac.id

Evik Dwijatmiko. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 3 Cilangkap

Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret kampus kebumen dosen FKIP Universitas Sebelas Maret Kampus kebumen Jalan kepodang 67a telp (0287) 381169 kebumen 54312

e-mail Dizyryu@Gmail.com